

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, segala sesuatu dapat tersampaikan hingga akhirnya terlaksana akan suatu tujuan. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi keberadaannya sampai saat ini menjadi salah satu objek untuk dipelajari serta dikaji. Berbagai macam bahasa asing telah banyak dipelajari oleh sebagian besar penduduk dunia, termasuk penduduk Indonesia. Bahasa asing yang cukup banyak dilirik oleh pembelajar Indonesia adalah bahasa Jepang.

Berdasarkan survei dari The Japan Foundation tahun 2012. Mencatat Indonesia sebagai Negara dengan jumlah pelajar bahasa Jepang terbanyak setelah China. Indonesia menduduki posisi kedua di dunia. Data sementara yang diterbitkan oleh Japan Foundation adalah 872.406 pelajar bahasa Jepang di Indonesia yang meningkat sekitar 21,8 % dibandingkan pada tahun 2009 dengan jumlah 716.353 pelajar. Namun, hasil penelitian terbaru tahun 2015, jumlah pembelajar bahasa Jepang sedikit menurun dengan jumlah berkisar 745.000 orang dengan tetap menempati posisi kedua di dunia setelah China. Melalui data tersebut, membuktikan jika adanya proses peningkatan serta penurunan jumlah pelajar bahasa Jepang di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun.

Di samping itu, situs JITCO (Japan International Training Cooperation Organization) dalam laman *otit.co.jp* mencatat jumlah lembaga pemagangan kerja Jepang mencapai jumlah 222 lembaga. Lembaga tersebut diketahui aktif beroperasi dan tersebar di seluruh Indonesia yang tercatat hingga awal tahun 2020. Hal ini juga membuktikan bahwa bahasa Jepang tidak hanya digunakan sebagai objek pembelajaran di lembaga kursus, sekolah, maupun perguruan tinggi. Akan

tetapi, bahasa Jepang juga dijadikan objek pembelajaran untuk peserta magang yang akan bekerja di Jepang.

Pada proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Jepang diperlukan beberapa hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Kubota (2006: 6) menjelaskan pokok-pokok penting yang harus dipersiapkan oleh pengajar dalam menyiapkan pembelajaran bahasa Jepang sebagai berikut.

一回の授業の計画を立てるために教師が理解したり考えたりしておかなければならないことは、学校（機関）のこと、学習者のこと、教える内容、教え方、コース目標やスケジュール、評価・テストのこと、教材・きょうぐ、教師のこと。

Ikkai no jugyou no keikaku o tateru tame ni kyoushi ga rikai shitari kangaetari shite okanakerebanaranai kotow a, gakkou (kikan) no koto, gakushuusha no koto, oshieru naiyou, oshiekata, koosu mokuhyou sukejuuru, hyouka • tesuto no koto, kyouzai • kyougou, kyoushi no koto.

Berdasarkan pemaparan tersebut dijelaskan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya memahami peraturan sekolah, memahami hal-hal mengenai siswa, memahami isi pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran, mengalokasikan waktu, menyiapkan bahan ajar, dan mempersiapkan kelas, serta menetapkan bentuk evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran. Hal tersebut ditujukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang dimaksud dapat dilaksanakan baik di lembaga formal maupun non formal, seperti lembaga pelatihan.

Salah satu pokok penting dalam pembelajaran adalah menyiapkan metode pembelajaran. Mukrimah (2014: 70) menjelaskan mengenai metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode yang lazim digunakan dalam sebuah pembelajaran adalah seperti ceramah, demonstrasi, diskusi dan beberapa metode konvensional lainnya.

Pada proses pembelajaran bahasa Jepang, terdapat empat aspek penting untuk dipelajari. Seperti yang dijelaskan oleh Kubota (2006: 26), terdapat empat aspek penting dalam mempelajari bahasa, yaitu *yomu* (membaca), *kaku* (menulis),

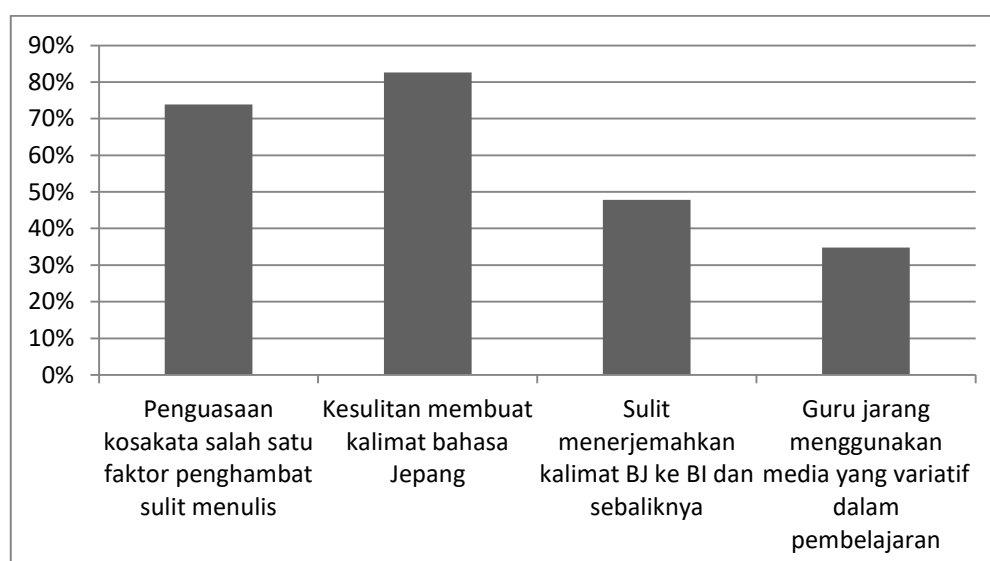
hanasu (berbicara, dan *kiku* (mendengar). Keempat aspek tersebut tentu dipelajari oleh peserta magang di Indonesia yang akan bekerja di Jepang. Pada proses pembelajaran dari keempat aspek tersebut, tidak terlepas dari metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, diskusi dan beberapa metode konvensional lainnya yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

Asano dalam Sudjianto (2004: 97) menjelaskan mengenai tujuan akhir pengajaran dan pembelajaran bahasa Jepang, yaitu para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan. Kemampuan menulis merupakan salah satu yang menjadi aspek terpenting dalam memahami serta menggunakan bahasa. Oleh karena pentingnya kemampuan menulis dalam mempelajari suatu bahasa, bagaimana metode pembelajaran yang perlu diaplikasikan pada pembelajar.

Berikut ini merupakan hasil survei yang telah peneliti lakukan kepada 25 peserta magang di kelas AJINOMOTO LPK JLMC Lembang mengenai pembelajaran menulis yang dilakukan di kelas atau dijadikan tugas di luar kelas (dilaksanakan pada 24 November 2019).

Diagramm 1.1

Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jepang



Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa kesulitan yang dihadapi pembelajar dalam pembelajaran menulis. Siswa yang masih merasa kesulitan dalam membuat kalimat sederhana maupun kalimat yang cukup rumit ditunjukkan dengan persentase yang cukup tinggi, yaitu mencapai 83%. Selanjutnya, salah satu factor siswa mengalami kesulitan dalam menulis adalah kurangnya pengetahuan kosakata bahasa Jepang yang dimiliki oleh siswa dengan persentase 74%. Di sisi lain, terdapat siswa yang masih menemukan kesulitan saat menerjemahkan kalimat baik dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Masalah tersebut ditunjukkan dengan persentase yang mencapai 47,8%. Faktor lain ditunjukkan oleh media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar yang dirasa kurang variatif sehingga menurunkan motivasi siswa dengan persentase 34,8%.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penghambat menulis kalimat, sebagian besar pembelajar masih merasa sulit membuat kalimat serta menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Selain itu, diketahui bahwa pengajar masih belum banyak yang menggunakan media yang variatif dalam pembelajaran.

Penguasaan dan pemahaman kosakata merupakan salah satu penunjang penting ketika pembelajar menuangkan sebuah ide atau gagasannya dalam sebuah kalimat. Penguasaan kosakata yang kurang, mengakibatkan sulitnya pembelajar untuk menuangkan beberapa ide dalam sebuah kalimat. Sebaliknya, pembelajar dengan penguasaan kosakata yang baik, dapat dengan mudah menuangkannya dalam bentuk kalimat bahkan hingga dalam bentuk paragraf.

Selain penguasaan kosakata, terdapat motivasi yang kurang sehingga pembelajar enggan untuk membuat kalimat yang lebih variatif. Suprihatin (2015: 75) menjelaskan mengenai definisi dari motivasi, yaitu kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melasanakn suatu kegiatan. Kemauan tersebut baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh individu, maka hasil yang ditampilkannya akan semakin besar.

Sebaliknya, jika kurangnya motivasi yang dimiliki oleh individu. Maka hasil yang ditampilkannya pun akan kecil. Begitu pula dengan kenyataan motivasi pada peserta magang yang kurang, sehingga tampilan yang dihasilkan dalam bentuk rangkaian sebuah kalimat dalam bahasa Jepang menjadi kurang.

Selain pemahaman kosakata dan kurangnya motivasi, media pembelajaran yang dipraktikkan oleh pengajar pun menjadi acuan untuk output dari sebuah pembelajaran. Berdasarkan angket tersebut, menyatakan bahwa jika dalam pengajaran menulis bahasa Jepang, sebagian besar pengajar melaksanakan pembelajaran dengan metode yang konvensional. Berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi pada zaman sekarang. Saat ini, penggunaan teknologi semakin menghasilkan berbagai kemajuan. Kemajuan teknologi pun dapat dirasakan dalam pembelajaran, salah satunya dalam media pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran berbasis teknologi terkini ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mendorong beberapa tenaga ahli dalam pembelajaran untuk memanfaatkan sistem pembelajaran berbasis *e-learning* sebagai salah satu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Nurdyansyah (2016: 119) menjelaskan pengertian dari *e-learning*, yaitu sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD atau dengan menggunakan HP. Ada beberapa jenis aplikasi yang telah digunakan oleh beberapa pengajar dalam memanfaatkan teknologi untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam kemampuan menulis, seperti *facebook*, *edmodo*, *MOOC*, *blog*, *google classroom*, *telegram* dan aplikasi lainnya.

Kobayashi (2010: 82) menjelaskan mengenai pembelajaran menulis yang dapat memunculkan pengalaman bahasa siswa dalam berbahasa Jepang.

書くための教育活動においても、鉛筆で原稿用紙に書く、ノートに日記を書くといった非現実的な活動ではなく、キーボードで日本語で入力する文字変換の候補から適切な漢字表記を選ぶといったように、学習者にとって本当に必要な打つための教室活動を工夫して取り入れていく必要がある。

Kaku tame no kyouiku katsudou ni oitemo, enpitsu de genkouyoushi ni kaku, nooto ni nikki o kaku to itta higenjitsu teki na katsudou dewa naku, kiiboodo de nihongo de nyuuryoku suru moji henka nokouho kara tekisetsu na kanji hyouki o erabu to itta youni, gakushuusha ni totte hontouni hitsuyouna utsu tameno kyousitsu katsudou o kufuu shite tori ireteiku hitsuyou ga aru.

Dalam pemaparan yang dijelaskan oleh Kobayashi, dijelaskan bahwa salah satu cara dalam pembelajaran menulis yang dapat diterapkan kepada siswa tidak hanya semata menulis catatan menggunakan kertas atau pensil. Akan tetapi, dengan mengetik sesuatu kata menggunakan keyboard dapat membantu siswa belajar cara menulis dengan baik, khususnya mempelajari kanji dan perubahannya dalam setiap penggunaannya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan aplikasi *padlet* sebagai salah satu penunjang siswa dalam melatih keterampilan menulis tanpa menggunakan alat tulis seperti pensil dan kertas.

Pada penelitian ini, aplikasi yang digunakan adalah *padlet* yang merupakan salah satu media pembelajaran berbasis *e-learning*. Selanjutnya, *padlet* akan diaplikasikan dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang. Weller dalam Ibrahim (2014: 161) menjelaskan pengertian dari *padlet* sebagai sebuah aplikasi yang dahulu dinamakan dengan *Wallwisher* yang dapat digunakan untuk menampilkan papan tulis daring (*virtual wall*) yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya, dapat menyimpan dan menyalin file serta dokumen yang kemudian dapat dikirimkan oleh guru kepada muridnya. Aplikasi *padlet* digunakan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dalam tujuan pembelajaran oleh guru kepada muridnya.

Penelitian mengenai media *padlet* sebagai sarana penunjang pembelajaran, telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satunya oleh Ellis pada tahun 2016. Ellis menggunakan aplikasi *padlet* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dimana hasil yang diberikan adalah siswa yang memiliki minat dan lebih tertarik dalam hal menulis dengan menggunakan aplikasi *padlet*. Siswa lebih berkontribusi dalam menuliskan opini serta lebih aktif dalam menggunakan bahasa Inggris dalam ranah penulisan. Melalui kegiatan aktif menulis tersebut, siswa menjadi terbiasa untuk merangkai kata demi kata untuk melatih

keterampilannya dalam persiapan menulis laporan ilmiah. Akan tetapi, penelitian ini masih dirasa kurang karena jumlah sampel yang digunakan terlalu sedikit. Akibatnya, hasil yang ada dirasa belum cukup memuaskan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rashid (2019). Pada penelitiannya, aplikasi *padlet* tersebut digunakan sebagai media dalam pembelajaran *collaborative learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *padlet* dapat dijadikan sebagai tempat diskusi yang efektif dan inovatif. Selain itu, melalui *padlet* pembelajar dapat berlatih untuk mempersiapkan penulisan esai. Penggunaan aplikasi *padlet* sebagai media pembelajaran ini dirasa memiliki banyak kelebihan diantaranya, pembelajar lebih berhati-hati dalam menulis serta dapat menumbuhkan motivasi yang lebih setelah membaca tulisan dari teman belajarnya. Penelitian selanjutnya dengan menggunakan aplikasi *padlet* sudah banyak dilakukan di beberapa Negara dengan tujuan meningkatkan keterampilan, khususnya dalam berbahasa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya memberikan gambaran jika aplikasi *padlet* dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu keterampilan menulis. Penggunaan aplikasi ini telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, umumnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasilnya dikatakan efektif. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk membuktikan aplikasi *padlet* yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat memberikan efektivitas dalam pembelajaran bahasa asing lain, seperti bahasa Jepang.

Padlet merupakan salah satu media pembelajaran berbasis *e-learning*. Melalui media berbasis *e-learning*, dapat lebih memudahkan pembelajar bahasa Jepang untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam setiap kalimat hingga paragraf yang dibuat. Selain itu, bisa dijadikan sebagai upaya meningkatkan motivasi pembelajar dalam hal menulis yang sebelumnya dirasa kurang akibat pengaruh media yang konvensional saat proses pembelajaran. Dilatarbelakangi oleh pemaparan di atas, maka pada penelitian ini peneliti akan diaplikasikan penggunaan aplikasi *padlet* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang, khususnya ditujukan pada peserta magang di LPK JLMC

Lembar yang akan disajikan dalam bentuk penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS *E-LEARNING* PADLET DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA JEPANG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang siswa di LPK JLMC sebelum menggunakan media pembelajaran *padlet*?
2. Bagaimana kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang siswa di LPK JLMC setelah menggunakan media pembelajaran *padlet*?
3. Bagaimana efektifitas media *e-learning padlet* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang?
4. Bagaimana tanggapan siswa di LPK JLMC terhadap penggunaan media *e-learning padlet* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus pada pembahasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang efektivitas media *e-learning padlet* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media *e-learning padlet* dan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media *e-learning padlet* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang.
3. Penelitian ini akan meneliti tanggapan siswa terhadap penggunaan media *e-learning padlet* sebagai media pembelajaran menulis bahasa Jepang.
4. Pembelajaran menulis bahasa Jepang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis huruf dan kalimat dengan cakupan sebagai berikut:

- a. 表現・文型 (*hyougen-bunkei*), menulis serta menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dalam bahasa Jepang menggunakan beberapa pola kalimat yang telah diajarkan pada tingkat dasar.
- b. 文 (*bun*), menulis kalimat sederhana dalam konteks menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.
- c. 段落 (*danraku*), membuat paragraf (satu paragraf sederhana) dari beberapa kalimat yang telah disusun berdasarkan informasi pada gambar yang disediakan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang siswa di LPK JLMC sebelum menggunakan media pembelajaran *padlet*.
2. Mengetahui kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang siswa di LPK JLMC setelah menggunakan media pembelajaran *padlet*.
3. Mengetahui efektifitas media *e-learning padlet* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang.
4. Mengetahui tanggapan siswa di LPK JLMC terhadap penggunaan media *e-learning padlet* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai definisi serta cara penggunaan media *e-learning padlet* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang guna menjadikan sumbangan dalam pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada peneliti, pembaca yakni pengajar dan pembelajar, sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan baru terhadap penggunaan media *e-learning padlet* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang. selain itu, dapat memahami efektivitas dari penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.
- b. Bagi pengajar, dapat menjadi informasi tambahan guna pengaplikasian metode pembelajaran melalui media *e-learning padlet* dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang.
- c. Bagi pembelajar, dapat menjadi alternative untuk meningkatkan motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kutipan-kutipan dan definisi dari teori-teori yang digunakan oleh peneliti dari berbagai sumber. Definisi yang akan diuraikan meliputi

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian eksperimen murni, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian tes dan angket yang digunakan selama penelitian berlangsung.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan teknik analisis data yang dihasilkan dalam penelitian keefektifan *e-learning padlet*.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dari hasil penelitian dan beberapa implikasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, diuraikan mengenai rekomendasi berupa saran untuk penelitian selanjutnya.